

**TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI INDONESIA DAN
DETERMINANNYA TAHUN 2016-2019: ANALISIS DATA PANEL**



Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh :

SYAIFUL BAHRI

NIM B300170176

**PROGAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
TAHUN 2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI INDONESIA DAN
DETERMINANNYA TAHUN 2016-2019: ANALISIS DATA PANEL**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

SYAIFUL BAHRI

B 300170176

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Surakarta, 27 Februari 2021

Dosen Pembimbing



Muhammad Anas, S.E., M.Si

HALAMAN PENGESAHAN

TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI INDONESIA DAN DETERMINANNYA TAHUN 2016-2019: ANALISIS DATA PANEL

Oleh :


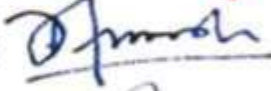

SYAIFUL BAHRI

B 300170176

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Sabtu, 10 April 2021
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. **Muhammad Anas, S.E., M.Si**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Siti Fatimah Nurhayati, S.E., M.Si**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Siti Aisyah, S.E., M.Si**
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta**



Dr. Syamsudin, M.M
NIDN. 017025701

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 12 April 2021
Yang membuat pernyataan



Syaiful Bahri
NIM B300170176

TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI INDONESIA DAN DETERMINANNYA TAHUN 2016-2019: ANALISIS DATA PANEL

Abstrak

Pengangguran merupakan salah satu masalah yang sulit dikendalikan. Meski menurun, jumlah orang menganggur di Indonesia masih terbilang cukup banyak. Penelitian ini bertujuan untuk mengestimasi pengaruh pengeluaran pemerintah, indeks pembangunan manusia (IPM), penanaman modal dalam negeri (PMDN), dan penanaman modal asing (PMA) terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia tahun 2016-2019 menggunakan regresi data panel dengan pendekatan *fixed effect model* (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPM, PMDN, dan PMA berpengaruh negatif terhadap pengangguran terbuka, sedangkan belanja pemerintah tidak berpengaruh. Untuk mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia, diharapkan pemerintah dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pelayanan bidang kesehatan. Selain itu, pemerintah hendaknya meningkatkan investasi dalam negeri maupun investasi asing, guna menunjang dan mempercepat pertumbuhan lapangan kerja.

Kata kunci: tingkat pengangguran terbuka, pengeluaran pemerintah, IPM, PMDN, PMA, analisis regresi data panel

Abstract

Unemployment is a problem that is difficult to control. Even though it has decreased, the number of unemployed people in Indonesia is still relatively high. The aim of this study was to estimate the effect of government expenditure, human development index (HDI), domestic direct investment (DDI), and foreign direct investment (FDI) on the open unemployment rate in Indonesia in 2016-2019 using panel data regression model with the fixed effect model (FEM) approach. The results showed that HDI, DDI, and FDI had a negative effect on open unemployment, while the government spending had no effect. To reduce the unemployment rate in Indonesia, the government is expected to improve the quality of education and health services. In addition, the government ought to increase domestic direct investment and foreign direct investment, in order to support and accelerate job growth opportunities.

Key words: open unemployment rate, government expenditure, HDI, DDI, FDI, panel data regression analysis

1. PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan suatu proses yang mempunyai tujuan untuk menciptakan kesejahteraan sosial melalui pengembangan ekonomi, dikarenakan tolak ukur keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari struktur perekonomian dan tingkat pertumbuhan ekonomi. Tujuan utama dari upaya pembangunan ekonomi tidak hanya untuk menciptakan suatu pertumbuhan yang maksimal, tetapi juga untuk mengurangi jumlah kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan tingkat pengangguran (Todaro, 2004, dalam Marini, 2016). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu prioritas utama dari pembangunan ekonomi adalah untuk mengurangi atau menurunkan jumlah pengangguran agar kesejahteraan masyarakat dapat diwujudkan.

Indonesia merupakan negara berkembang, dan salah satu masalah yang sering dihadapi negara berkembang termasuk Indonesia adalah banyaknya pengangguran. Pengangguran merupakan masalah yang cukup kompleks, karena mempengaruhi serta dipengaruhi oleh berbagai unsur yang saling berkaitan. Jika masalah pengangguran tidak dapat segera diselesaikan, maka hal tersebut dapat menyebabkan kesejahteraan masyarakat tidak akan terwujud, sehingga dapat menyebabkan suatu masalah ekonomi yang lebih luas. Saat angka pengangguran naik, pemerintah harus mengambil suatu tindakan, misalnya dengan menambah suatu area usaha untuk menyerap tambahan tenaga kerja.

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pengangguran adalah tingkat pengangguran terbuka (TPT). Besar kecilnya TPT dapat menunjukkan besarnya penduduk usia kerja yang termasuk dalam tingkat pengangguran pada suatu daerah. Menurut Badan Pusat Statistik (2016), pengangguran terbuka mencakup mereka yang tidak bekerja karena tidak bisa mendapatkan pekerjaan, mereka yang mempersiapkan usaha, dan mereka yang sudah dapat pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Perkembangan besarnya TPT di Indonesia pada tahun 2010-2019 terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Jumlah Orang Bekerja, Jumlah Pengangguran, dan TPT di Indonesia
Periode 2010-2019

Tahun	Bekerja	Pengangguran	TPT (%)
2010	108.207.767	8.319.779	7,14
2011	109.670.399	7.700.086	6,56
2012	110.808.154	7.244.956	6,14
2013	112.761.072	7.410.931	6,17
2014	114.628.026	7.244.905	5,94
2015	114.819.199	7.560.822	6,18
2016	118.411.973	7.031.775	5,61
2017	121.022.423	7.040.323	5,50
2018	124.004.950	7.000.691	5,34
2019	126.515.119	7.045.761	5,28

Sumber: BPS Indonesia

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah orang menganggur dan tingkat pengangguran terbuka di Indonesia dari tahun 2010-2019 cenderung menurun. Meski demikian, penurunan TPT dapat dikatakan lambat, dan jumlah orang yang menganggur masih banyak. Ketika jumlah pengangguran masih banyak, penduduk tidak akan dapat memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang akan berujung pada kesejahteraan masyarakat menurun.

Menurut Keynes dalam Sukirno (2011), peran pemerintah sangat diperlukan, karena apabila perekonomian diatur sepenuhnya oleh kegiatan pasar bebas maka akan membuat kestabilan kegiatan ekonomi sulit untuk dicapai, dan perekonomian tidak serta merta mencapai lapangan kerja penuh. Keynes juga percaya bahwa dalam sistem pasar bebas tidak akan selalu tercipta tenaga kerja yang mencukupi, sehingga perlu adanya kebijakan pemerintah untuk menciptakan lapangan kerja penuh dan pertumbuhan ekonomi yang baik.

Dalam hal ini, Keynes mengusulkan kebijakan fiskal yang ekspansif dengan cara meningkatkan belanja pemerintah untuk dapat memberikan sebuah stimulus perekonomian. Melalui kebijakan tersebut, diharapkan masalah perekonomian di suatu wilayah salah satunya adalah masalah pengangguran dapat teratasi.

Faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Menurut Badan Pusat Statistika, IPM dihitung berdasarkan data yang dapat menggambarkan tiga komponen dasar, yaitu angka harapan hidup yang mengukur keberhasilan pada bidang kesehatan, angka melek huruf dan rata-rata lama pendidikan yang mengukur tentang keberhasilan pendidikan, dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap kebutuhan pokok yang mengukur tentang pengeluaran atau kehidupan layak.

Pembangunan manusia merupakan kunci untuk membentuk kemampuan suatu negara dalam menyerap teknologi modern guna mengembangkan kemampuannya agar tercipta kesempatan kerja untuk mengurangi tingkat pengangguran. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan manusia yang diukur dengan melihat IPM akan berdampak pada pengurangan pengangguran (Todaro, 2000) dalam Mahroji dan Nurkhasanah (2019).

Faktor selanjutnya yang juga mempengaruhi pengangguran adalah investasi. Investasi adalah belanja modal yang digunakan untuk membeli barang modal dan peralatan produksi untuk meningkatkan kemampuan perekonomian dalam menghasilkan barang dan jasa. Peningkatan jumlah barang modal akan mendorong perekonomian untuk memproduksi lebih banyak barang dan jasa di masa mendatang. Terkadang investasi dilakukan untuk menggantikan suatu barang modal lama yang harus disusutkan (Sukirno, 2011).

Besar kecilnya kesempatan kerja yang tercipta di masyarakat tentunya dipengaruhi oleh investasi. Investasi diharapkan dapat meningkatkan produksi barang atau jasa sehingga mampu menciptakan lapangan kerja baru. Dengan demikian, ketika investasi meningkat, tingkat pengangguran dapat diturunkan. Hubungan antara investasi dengan pengangguran dijelaskan dalam teori Keynes dalam Mankiw (2008) yang menyatakan bahwa investasi dapat menciptakan suatu efek pengganda yang meningkatkan pendapatan sehingga produksi akan semakin bertambah serta dapat menyerap tenaga kerja sebanyak mungkin, sehingga jumlah partisipasi angkatan kerja dapat meningkat dan pengangguran akan turun.

2. METODE

Untuk mengestimasi pengaruh pengeluaran pemerintah, IPM, PMDN, dan PMA terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia selama kurun waktu 2016-2019, digunakan analisis regresi data panel dan pemilihan metode estimasi model data panel menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM).

Model estimasi:

$$TPT_{it} = \beta_0 + \beta_1 G_{it} + \beta_2 IPM_{it} + \beta_3 PMDN_{it} + \beta_4 PMA_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

TPT = Tingkat pengangguran terbuka Indonesia

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien variabel independen

G = Pengeluaran pemerintah

IPM = Indeks pembangunan manusia

PMDN = Penanaman modal dalam negeri

PMA = Penanaman modal asing

i = observasi ke i

t = tahun ke t

e = *Error term* (faktor kesalahan)

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa data panel, yaitu kombinasi dari data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari BPS Indonesia. Data yang digunakan adalah data tahunan periode tahun 2016– 2019.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

3.1.1. Deteksi Normalitas dengan Uji Jarque-Bera

Menurut Widarjono (2018) model regresi yang berdistribusi normal memiliki nilai probabilitas $JB > 0,05$ ($\alpha = 0,05$). Sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Berdasarkan hasil uji nilai J-B hitung

lebih kecil dari Chi-Square tabel yang berarti bahwa nilai residual terdistribusi secara normal. Probabilitas pada uji J-B adalah sebesar 0,110 (lebih dari 0,05) sehingga hasil uji J-B menerima hipotesis yang menyatakan bahwa nilai residual terdistribusi normal.

3.1.2. Deteksi Heterokedastisitas

Tabel 2. Deteksi Hetrokedastisitas dengan Uji Glejser

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	7,814	1,997	0,049
G	0,581	1,152	0,252
IPM	-0,016	-0,386	0,700
PMDN	0,412	0,743	0,459
PMA	-0,017	-0,460	0,646

Hasil Uji Glejser menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap residual. Hal ini karena probabilitas keempat variabel lebih dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdeteksi adanya heterokedastisitas pada model.

3.1.3. Deteksi Multikolinearitas

Tabel 3. Deteksi Multikolinearitas dengan Koefisien Korelasi

	G	IPM	PMDN	PMA
G	1,000	-0,315	0,232	0,645
IPM	-0,315	1,000	-0,342	-0,209
PMDN	0,232	-0,342	1,000	0,163
PMA	0,645	-0,209	0,163	1,000

Hasil deteksi multikolinearitas menyimpulkan bahwa tidak terdapat koefisien $> 0,85$, maka dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

3.1.4. Deteksi Autokorelasi dengan Durbin-Watson

Berdasarkan hasil deteksi autokorelasi, diperoleh nilai Nilai statistik Durbin-Watson sebesar 2,094. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

3.1.5. Uji F, t dan R²

Tabel 4. Uji F, t dan R²

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Probabilitas
C	10,338	1,354	0,179
G	-0,738	-0,749	0,456
IPM	-0,222	-2,803	0,006
PMDN	-2,779	-2,571	0,012
PMA	-0,328	-4,474	0,000
F-statistic	69,541	R ²	0,963
Prob (F-statistic)	0,0000	Adj. R ²	0,949

Berdasarkan hasil estimasi, diperoleh koefisien determinasi (R²) sebesar 0,96. Dengan demikian, 96 persen variasi perubahan tingkat pengangguran terbuka dapat dijelaskan oleh variasi perubahan pengeluaran pemerintah, indeks pembangunan manusia, PMDN, dan PMA. Sedangkan sisanya yaitu (100-96=4%) dijelaskan oleh variasi perubahan variabel lain di luar model.

Berdasarkan hasil uji simultan, diperoleh nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka, model yang dipakai eksis atau secara bersama-sama pengeluaran pemerintah, indeks pembangunan manusia, PMDN, dan PMA berpengaruh terhadap tingkat pengangguran.

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial, diketahui bahwa IPM, PMDN, dan PMA berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran. Sementara itu, pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran.

4. PENUTUP

Hasil regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia, PMDN, dan PMA berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. Sementara itu, pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh nyata terhadap pengangguran. Hal tersebut dikarenakan kurangnya alokasi belanja pemerintah yang terfokus pada perluasan kesempatan kerja.

Dalam upaya mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia, pemerintah diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan IPM dengan membuat berbagai macam program untuk meningkatkan pendidikan di daerah terpencil serta meningkatkan layanan kesehatan, sehingga IPM dapat meningkat dan tingkat pengangguran dapat diturunkan. Selain itu, pemerintah hendaknya meningkatkan investasi baik dalam negeri maupun investasi asing, guna menunjang dan mempercepat pertumbuhan lapangan kerja. Selanjutnya, pemerintah perlu meningkatkan dan memfokuskan belanja untuk pembangunan infrastruktur yang berdampak pada penurunan jumlah pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

- Mahroji, D., & I. Nurkhasanah. 2019. “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten” *Jurnal Ekonomi-Qu*, 9(1).<http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/EkonomiQu/article/view/5436/3908>
- Mankiw, N. G. 2008. *Makroekonomi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Marini, T. 2016. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Kabupaten Berau” *INOVASI*, 12(01), 108-137.<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/view/823/76>
- Sukirno, S. 2011. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widarjono, A. 2018. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKP.